

# TRANSLITERASI

vennyindria@uny.ac.id

## Pengertian Transliterasi

Onions (dalam Darusuprpta 1984: 2), adalah suntingan yang disajikan dengan jenis tulisan lain.

Baried (1994: 63) berpendapat bahwa transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain.

Transliterasi dalam Kamus Istilah Filologi (1977: 90), didefinisikan sebagai “pengubahan teks dari satu tulisan ke tulisan yang lain atau dapat disebut alih huruf atau alih aksara, misalnya dari huruf Jawa ke huruf Latin, dari huruf Sunda ke huruf Latin, dan sebagainya”.

## Manfaat Transliterasi

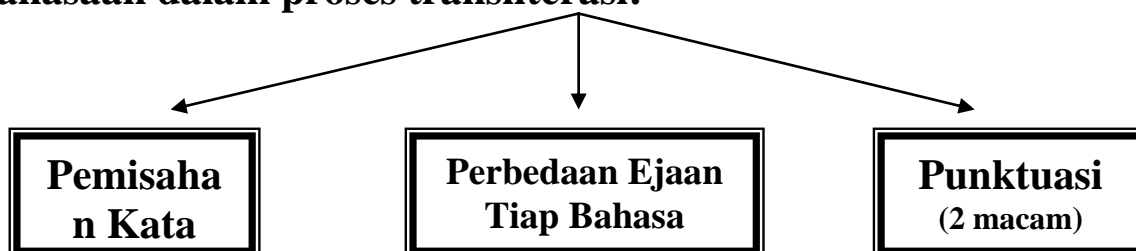
1. pelestarian naskah
2. pengenalan naskah

## Metode Transliterasi

1. transliterasi metode diplomatik, yaitu penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain apa adanya,
2. transliterasi metode ortografis atau transliterasi kritik, yang disebut juga transliterasi standar yaitu penggantian tulisan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain dalam hal ini dari huruf Jawa ke huruf Latin yang disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## Masalah-Masalah Transliterasi

♣ karena perbedaan sifat aksara menimbulkan beberapa masalah kebahasaan dalam proses transliterasi:



## Contoh-contoh tanda Metra dan Tanda Baca

1. Pada luhur (mangajapa)
2. Pada madya (mangajapa)
3. Pada andhap (mangajapa)
4. Purwapada (becik)
5. Madyapada (mandrawa) ‘adoh’, ‘tangeh’: biasanya di tengah *pupuh*
6. Wasanapada (iti)
7. Guru (uger-uger)
8. Adeg-adeg (ada-ada)
9. Pada pancak (panutuping crita gancaran, panutuping layang kiriman)
10. Pada lingsa
11. Pada lungsi
12. Pada pangkat (kayata, yaiku, mangkene, dan lain-lain)

## Variasi Bacaan dan Transliterasi

- Karena adanya tradisi sastra lama (betul, bahasa, tambah)
- Kekhilafan penyalin
- Penyalin kurang terdidik
- Penyalin kurang teliti

## Variasi Bacaan:

1. ejaan
2. pilihan kata
3. cerita

## Gangguan-gangguan/ Variasi dalam proses penyalinan

1. ablepsi
2. subsitusi
3. transposisi
4. hiperkorek
5. kontaminasi

- 6. haplografi
- 7. *saut du meme au meme*
- 8. lipografi
- 9. dittografi

4.     luwangnge wong kirang guling  
*sidung padhang jroning manah*  
 dalu watek linggih dhewe  
 barang kang sinedya gampang  
 yen wong mareggi pangan  
 tan niat kurang ngaturu  
 dadya peteng jroning nala

**Substitusi:**

- (1) kata Jawa Kuna (Kawi) dan non-Jawa Kuna;
- (2) kata ragam *ngoko* dan *krama*;
- (3) pemilihan kosakata yang sering digunakan dan jarang digunakan;
- (4) pemilihan kata yang digunakan secara luas dan kata yang hanya berlaku di daerah-daerah tertentu (dialek);
- (5) pemilihan kata yang biasa dipakai dalam bahasa lisan dan nonlisan (tulisan);
- (6) pemilihan kata maupun yang mempunyai kesamaan dan kemiripan arti.

1.	A' D I <sup>1</sup> I <sup>2</sup>	3.f 2.f 3.f 3.f	ambêlêr linyok gadêbus linyok ambêlêr gadêbul ambêlêr linyok gadêbus ambêlêr linyok gadêbus
2.	A' D I <sup>1</sup> I <sup>2</sup>	8.b 7.b 8.b 8.b	wong kang amarêgi pangan wong kang marêgi pangan kang wong amarêgi pangan kang wong amarêgi pangan
3.	A' D I <sup>1</sup> I <sup>2</sup>	11.f 10.f 11.f 11.f	sarta lan tuwuhing guru lan sarta paduduhing guru sarta lan tuduhing guru sarta lan tuduhing guru

## CONTOH LIPOGRAFI

Pada teks A', I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> tertulis *luwangé wong doyan mangan* 'lazimnya orang yang suka makan', pada teks D tertulis *luwangé doyan mangan* 'lazimnya orang yang suka makan'.

Pada teks A' tertulis *wong marêgi pangan* 'orang makan sampai kenyang', pada teks D, dan I<sup>2</sup> tertulis *wong kang marêgi mangan* 'orang yang makan sampai kenyang', pada teks I<sup>1</sup> tertulis *wong kang marêgi pangan*. Teks A' tidak mempunyai suku kata yang lengkap, yaitu hanya 6-a.

- 1. ablepsi**
- 2. subsitusi**
- 3. transposisi**
- 4. hiperkorek**
- 5. kontaminasi**
- 6. haplografi**
- 7. *saut du meme au meme***
- 8. lipografi**
- 9. dittografi**

**Subsitusi:**

- 1. kata Jawa Kuna (Kawi) dan non-Jawa Kuna;**
- 2. kata ragam *ngoko* dan *krama*;**
- 3. pemilihan kosakata yang sering digunakan dan jarang digunakan;**
- 4. pemilihan kata yang digunakan secara luas dan kata yang hanya berlaku di daerah-daerah tertentu (dialek);**
- 5. pemilihan kata yang biasa dipakai dalam bahasa lisan dan nonlisan (tulisan);**
- 6. pemilihan kata maupun yang mempunyai kesamaan dan kemiripan arti.**

**HIPERKOREK** adalah proses perubahan ejaan karena pergeseran lafal.

Contoh : syahdan menjadi sahadan

**KONTAMINASI** adalah penularan kata oleh pengaruh kata lain.

Contoh : atha = lalu, kemudian  
: hatta = sampai, hingga  
: hatta = maka, lalu, setelah itu.

**HAPLOGRAFI** adalah kasus terlampauinya huruf atau suku kata yang sama.

Contoh:

- berdan perak : berdandan perak
- lumpah : lumampah
- Kasus ini merupakan hasil perbandingan teks A', I<sup>1</sup>, I<sup>2</sup> (1.g), D (-). Pada teks A' tertulis *poma ing wêkasing wang* 'laksanakanlah pesanku ini dengan sungguh-sungguh', pada teks I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> tertulis *poma ing wawêkasing wang*. Suku kata teks A' hanya berjumlah 7-a.
- Kasus ini merupakan hasil perbandingan Teks A', D (17.c), I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> (18.c). Pada teks A', I<sup>1</sup>, dan I<sup>2</sup> tertulis *rêrêmên binuwang kabèh* 'semua hal yang berhubungan dengan kesenangan ditinggalkannya', pada teks D tertulis *rêm binuwang kabèh* 'semua yang menutup mata ditinggalkannya'. Teks D kekurangan dua suku kata, sehingga hanya berjumlah 6-e.
- Kasus ini merupakan hasil perbandingan teks A' (32.e), D (-), I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> (30.e). Pada teks A' tertulis *da dulangé biyang* 'kemudian suapan ibunya', pada teks I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> tertulis *dadah dulangé biyang* ' pijatan dan suapan ibunya'. Teks A' kekurangan satu suku kata, sehingga hanya berjumlah 6-a.

**SAUT DU MEME AU MEME** : melompat dari satu kata ke kata yang sama

- Ki Gusti Wayan Panji, Ki Gusti Wayan Panebel **menjadi** Ki Gusti Wayan Panebel
- Sebermula payung putih lebi daripada yang kuning, karena payung putih itu tampak dari jauh, sebab itulah maka payung putih lebih daripada kuning, dan pakaian raja payung putih, dan pakaian anak raja payung kuning.
- **Menjadi** : Sebermula payung putih lebih daripada yang kuning, karena payung putih lebih daripada kuning, dan pakaian raja payung putih, dan pakaian raja anak raja payung kuning.

**LIPOGRAFI** : terlampaui satu kata/ baris/ bait

- Pada teks A', I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> tertulis *luwangé wong doyan mangan* 'lazimnya orang yang suka makan', pada teks D tertulis *luwangé doyan mangan* 'lazimnya orang yang suka makan'.
- Pada teks A' tertulis *wong marêgi pangan* 'orang makan sampai kenyang', pada teks D, dan I<sup>2</sup> tertulis *wong kang marêgi mangan* 'orang yang makan sampai kenyang', pada teks I<sup>1</sup> tertulis *wong kang marêgi pangan*. Teks A' tidak mempunyai suku kata yang lengkap, yaitu hanya 6-a.

- Kasus ini merupakan perbandingan teks A', I<sup>1</sup>, dan I<sup>2</sup> (1.e), D (-). Pada naskah A' tertulis *Gir angandika* 'Gir berkata', pada teks I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> tertulis *ing Giri angandika* 'di Giri berkata'. Suku kata pada teks A' hanya berjumlah 5-a, atau kurang dua suku kata. Suku kata teks I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> jumlahnya tepat, yaitu 7-a.
- Kasus ini merupakan hasil perbandingan Teks A', D (17.f), I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> (18.f). Pada teks A', I<sup>1</sup>, dan I<sup>2</sup> tertulis *dadi tingalé malulu* 'jadi penglihatannya lebih terpusat', pada teks D tertulis *kang dadi tingalé malolomu* 'yang menjadi penglihatannya lebih terpusat'. Teks D kelebihan dua suku kata menjadi 10-u.

**DITTOGRAFI : terdapat ulang tulis suku kata/ kata yang sama**

- Blambangangan : Blambangan
- sang sang Prabu : Sang Prabu
- Kasus ini merupakan hasil perbandingan Teks A, I<sup>1</sup>, I<sup>2</sup> (5.a), D (4.a). Pada teks A', I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> tertulis *sing sapa ngirang-ngirangi* 'barang siapa yang mau mengurangi', pada teks D tertulis *sing sapa ngirang-pangirang-ngirangi*. Guru wilangan teks D adalah 11-i, atau kelebihan tiga suku kata. Suku kata teks A', I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> sudah tepat, yaitu 8-i. Kelebihan tiga suku kata pada teks D ini disebabkan adanya penulisan kata *pangirang* yang sebenarnya tidak perlu dituliskan.